

Implementasi *Project Based Learning* pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS MI/SD 2 untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Kerjasama Mahasiswa

Rohana Sufia¹, Ficky Dewi Ixfina², Tuti Marlina³

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Khairun Ternate
rohana.sufia@unkhair.ac.id

² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Al-Fithrah Surabaya
vixfina@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Al-Fithrah Surabaya
tmarlina123@gmail.com

Abstrak;

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh mahasiswa dalam memecahkan masalah. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep yang melibatkan mahasiswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna untuk mengembangkan kreativitas, Mahasiswa dibimbing secara langsung untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya mulai dari pertanyaan yang mendasar sampai dalam merencanakan pembuatan proyek secara berkelompok untuk menumbuhkan motivasi dan kerja sama. Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yaitu dengan menerapkan *Project Based Learning*. Salah satu yang memengaruhi faktor kualitas pembelajaran adalah mahasiswa, dan mahasiswa dalam proses belajarnya mempunyai motivasi yang berbeda beda, ada yang memiliki motivasi tinggi ada satu sisi memiliki motivasi rendah. Maka dari itu dalam proses belajarnya diperlukan sebuah dorongan yang dapat memengaruhi hasil belajar yang optimal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi serta kerja sama mahasiswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian *classroom action research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertempat di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data berupa

pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan kerja sama mahasiswa. Model ini mampu menumbuhkan aspek kerjasama serta motivasi bagi mahasiswa baik secara pribadi mereka sendiri ataupun saat kerja berkelompok. Selama menerapkan model *Project Based Learning* juga dapat menstimulus aksi kerjasama hingga meningkatkan motivasi dan menghasilkan sebuah produk yang layak bagi mahasiswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Motivasi, Kerjasama*

Abstract;

Project Based Learning is a learning model that involves all students in solving problems. The focus of learning lies on concepts that involve students in problem-solving investigations and meaningful task activities to develop creativity. Students are guided directly to be able to build their own knowledge starting from basic questions to planning projects in groups to growing motivation and collaboration. One attempt to achieve the success of educational goals is by implementing Project Based Learning. One that influences the quality factor of learning is students, and students in the learning process have different motivations, some have high motivation while one side has low motivation. Therefore, in the learning process, a boost is needed that can affect optimal learning outcomes. The purpose of this research is to describe the implementation of Project Based Learning to increase student motivation and cooperation. The method in this study used descriptive qualitative research which took place at the Al Fithrah Islamic Religious College in Surabaya. Collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis is in the form of data collection and draw a conclusion. The results show that the application of the Project Based Learning model can increase student motivation and collaboration. This model is able to foster aspects of cooperation and motivation for students either individually or when working in groups. As long as implementing

the Project Based Learning model it can also stimulate collaborative action to increase motivation and produce a product that is suitable for students.

Keywords: Project Based Learning, Motivation, Cooperation.

Pendahuluan

Kegiatan perkuliahan tatap muka kadang sangat membosankan bagi mahasiswa. Beberapa mahasiswa sibuk dengan gawainya masing-masing. Meskipun pada beberapa perkuliahan metode yang digunakan sudah interaktif, namun masih ada beberapa mahasiswa yang kurang tertarik dengan kegiatan perkuliahan. Hal ini didukung dengan hasil *interview* dan pengamatan kepada beberapa mahasiswa yang terlihat tidak fokus selama perkuliahan berlangsung.

Hasil *interview* secara insidental dalam kegiatan pra-riset dengan tujuan untuk memantapkan kerangka berfikir, menunjukkan hasil bahwa beberapa mahasiswa yang tidak bersemangat dalam perkuliahan memberikan beberapa jawaban yang cukup variatif, yakni: 1) kurang berminat dengan mata kuliah; 2) kurang berminat dengan dosen pengampu mata kuliah; 3) metode yang digunakan dosen membosankan; 4) mengantuk dan kelelahan karena harus bekerja di pagi hari. Dari jawaban tersebut, beberapa mahasiswa yang menjawab nomer 4 masih cukup giat dan dapat membangun semangatnya kembali karena memiliki tingkat kesadaran diri yang cukup tinggi dengan pentingnya kegiatan perkuliahan guna menunjang pekerjaannya pada pagi hari sebagai guru madrasah.

Dari paparan di atas jelas bahwa terdapat jawaban yang menunjukkan adanya faktor lemahnya motivasi. Menghadapi masalah yang sudah dipaparkan tersebut dosen wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa dosen harus mencari model pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat serta motivasi mahasiswa. Motivasi memang sangat erat sekali hubungannya dengan minat serta emosi peserta didik yang dalam penelitian ini disebut mahasiswa program studi Pendidikan guru MI (PGMI).

Lemahnya motivasi ekstrinsik dan intrinsik menjadi faktor penentu pada tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik bersumber dari dua hal yang berbeda. Faktor motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam diri mahasiswa selaku pebelajar, untuk menjalani proses perkuliahan dengan baik. Sedangkan faktor ekstrinsik biasanya terlihat dalam proses belajar seseorang yang lebih menekankan pada peran lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga dalam setiap keputusan perilakunya. Faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa berupa kondisi kesehatan (*health condition*), intelegensi dan bakat (*intelligence and talent*), minat (*interest*), motivasi (*motivation*), dan gaya belajar (*learning style*).¹

Project based learning (PjBL) diterapkan pada matakuliah konsep dasar IPS MI/SD. Mata kuliah ini disampaikan sebanyak dua kali, yakni di semester genap II dan di semester ganjil berikutnya. Pada semester genap matakuliah konsep dasar IPS MI/SD 1 memuat konsep-konsep mata pelajaran IPS pada jenjang MI/SD serta bidang-bidang ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan pada semester ganjil, lebih mengarah pada konten materi IPS di MI/SD. Pada penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester ganjil III matakuliah konsep dasar MI/SD 2. Sesuai dengan RPS yang telah disusun, implementasi *Project Based Learning* lebih cocok untuk mata kuliah Konsep Dasar IPS MI/SD 2, dengan tema utama proyek menyusun materi IPS di MI/SD sesuai dengan tingkatan kelas.

Selama pelaksanaan perkuliahan Konsep Dasar IPS MI/SD menekankan pada proses perkuliahan, bukan pada hasil akhir. Maksud dari menekankan proses perkuliahan adalah seluruh aspek penilaian menitikberatkan pada penilaian proses, tidak pada hasil. Pemilihan penilaian proses karena mengacu pada pendekatan teori behariostik yang dikemukakan oleh Thorndike. *PjBL* yang diterapkan merupakan kegiatan belajar yang terus dievaluasi setiap minggu untuk mengetahui tingkat motivasi dan kerjasama mahasiswa. Pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku

¹ Hetti Sari Ramadhani, "Efektivitas metode pembelajaran *SCL (student centered learning)* dan *TCL (teacher centered learning)* pada motivasi instrinsik & ekstrinsik mahasiswa psikologi UNTAG Surabaya angkatan tahun 2014 – 2015, *PESONA: Jurnal Psikologi Indonesia* (No. 2 Vol. 1 Desember 2017). 66-74.

yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Evaluasi atau penilaian didasarkan pada perilaku yang tampak.²

PjBL dipilih sebagai model pembelajaran yang diterapkan pada matakuliah konsep dasar IPS MI/SD karena *PjBL* memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan pada proses belajar yang tentunya akan berdampak langsung pada hasil. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memiliki keunggulan yakni; 1) membantu siswa untuk merancang proses untuk menentukan hasil yang diinginkan; 2) melatih siswa mengelola informasi dan bertanggung jawab pada proyeknya; 3) siswa menghasilkan produk yang nyata hasil karya siswa itu sendiri yang kemudian dipresentasikan di kelas.³

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Deni Puji Hartodo yakni penerapan *PjBL* menunjukkan kelebihan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa Karena melalui aktivitas kompleks dari model tersebut, mahasiswa mampu saling bersepakat dan saling menghargai terhadap pendapat yang berbeda-beda untuk menemukan solusi dan mencapai tujuan utama dari pelaksanaan proyek. Hasil proyek tersebut akan menghasilkan produk berupa peta dari hasil kreativitas mahasiswa bersama dengan kelompok. jadi dengan penerapan model pembelajaran *PjBL* yang baik akan meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengerjakan proyek yang telah direncanakan.⁴

Penelitian ini merupakan *best practice action research* yang merupakan bagian dari *classroom action research* dengan salah satu tujuannya adalah untuk memperbaiki motivasi mahasiswa dan membangun pola kebiasaan kerjasama yang baik. Selain untuk membangun pola dan kebiasaan mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama

² Elvia Baby Shahbana, Fiqh kautsar farizqi, Rachmat Satria, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran”, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. (No. 1 Vol. 9 Maret 2020) 24-33.

³ Amirudin, A. *dkk.*, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*. (Vol. 20. No.1. Jauari 2015).

⁴ Deni Puji Hartono, Siti Asiyah,” *Pjbl Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran Pjbl Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa*” dalam Prosiding Dosen Universitas PGRI Palembang Edisi 20.

penelitian berlangsung, karena itu dikenal adanya siklus perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Ini tentu berbeda dengan dengan penelitian biasa, yang biasanya tidak disertai dengan perlakuan yang berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapatkan hasil yang terbaik.⁵

Penelitian tindakan yang digunakan dalam peneletian ini tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Salah satu kelebihan adalah kegiatan observasi-refleksi atau disebut dengan *monitor and reflect upon* yang mana seorang peneliti dapat mengetahui apakah kegiatan ini membawa pengaruh positif atau pengaruh negatif bagi subyek penelitiannya (mahasiswa). Hal ini ditegaskan oleh Kemmis;

*Furthermore, critical participatory action researchers aim to 'read' (monitor and reflect upon) the consequences of their own actions in history, to determine whether their own changed practices, changed ways of understanding things, or changed conditions and circumstances do in fact produce changed and better consequences ('better' in the senses that they are less irrational, less unjust, less unsatisfactory, or less inclined to cause suffering).*⁶

Salah satu kelemahan *action research* adalah hasil penelitian cenderung tidak dapat digeneralisasikan⁷, dan kelemahan yang paling menonjol adalah tingkat validitas yang meragukan. Meski terdapat beberapa kelemahan dalam *action research* tidak membatasi peneliti untuk terus melanjutkan penelitian, karena salah satu tujuan *classroom research* adalah untuk mengevaluasi pembelajaran dan usaha untuk merubah sikap dan meningkatkan motivasi mahasiswa. Hal serupa diperkuat oleh Sukanti bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks dan/atau

⁵ Desak Putu Eka Nilakusmawati, Kartika Sari, Ni Made Puspawati. 2015. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Udayana.

⁶ Stephen, Kemmis, *A Self-Reflective Practitioner and a New Definition of Critical Participatory Action Research*. 2011. 10.1007/978-94-007-0805-1_2.

⁷ Tarunasena, Ma'mur. *Handout perkuliahan "Kelebihan dan Kelemahan PTK"*. UPI Bandung.

dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan dalam masyarakat yang cepat berubah.⁸

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif karena tujuannya adalah untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan terkait implementasi *Project based learning (PjBL)* untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan kerjasama mahasiswa S1 program studi PGMI. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; (1) observasi, (2) wawancara, atau sumber apapun yang berkaitan dengan *Project based learning (PjBL)* untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan kerjasama mahasiswa, (3) dokumentasi bisa berupa foto, hasil kinerja, gambar dan hasil rekaman dari wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Project Based Learning

PjBL atau pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang menggunakan pendekatan kepada murid (*student centered approach*) yang berusaha untuk mengaktifkan kondisi murid saat proses belajar mengajar (*student active learning*). hal ini diperkuat oleh Dimitra, *et.al.*, "*Project-based learning is an active student-centered form of instruction which is characterised by students' autonomy, constructive investigations, goal-setting, collaboration, communication and reflection within real-world practices*".⁹ Jelas bahwa *PJBL* merupakan metode yang berpusat pada kegiatan dan aktifitas siswa sebagai usaha untuk membangkitkan semangat, motivasi, serta membangun pola kerjasama yang baik.

Project Based Learning dalam *paper* ini disingkat menjadi *PjBL*. Pemilihan akronim menjadi *PjBL* bukan *PjBL* untuk memberikan kejelasan perbedaan dengan *Problem Based Learning*. Penerapan *PjBL* untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kooperatif, dalam bentuk mahasiswa mengerjakan proyek secara berkelompok. Selain dalam bidang sains, bekerja

⁸ Sukanti," Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas" dalam jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (No. 1 Vol. VI, 2008), 4

⁹ Dimitra Kokotsaki, Victoria Menzies, Andy Wiggins, Sage Journal: Project-Based Learning: A review of the literature. 2016. (Vol. 19 issue. 3), 267-277

kelompok juga memiliki manfaat dalam bidang ilmu sosial yakni membantu siswa memahami hubungan sebab-dan-akibat.¹⁰

Pengerjaan proyek secara berkelompok juga memiliki manfaat bagi mahasiswa untuk saling berinteraksi. Manfaat kerja sama yakni mendapatkan pengalaman yang dapat mendorong sejumlah keterampilan sosial, seperti;

1. Menyimak dengan penuh perhatian.
2. Membaca petunjuk-petunjuk nonverbal.
3. Menyelesaikan ketidak sepakatan (secara diplomatis).
4. Mencerahkan pikiran ke dalam kata-kata.
5. Memahami sudut pandang orang lain.
6. Membuat pernyataan mendukung.
7. Memberikan pujian tulus.¹¹

Keterampilan sosial yang ditumbuhkan melalui pengerjaan proyek bersama diharapkan mampu dan membantu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Mahasiswa dengan keterampilan social yang baik akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain, selain itu mudah dalam berinteraksi social, peka membaca reaksi, mampu memimpin dan mengorganisasi dan pintar menangani perselisihan yang muncul, hal tersebut sangat dibutuhkan dalam bekerjasama.

Bekerjasama memiliki beberapa manfaat diatas meski demikian saat mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama jika motivasi sesama anggota tidak sama, bisa terjadi kecemburuan antar anggota. Sebagai contoh kasus, saat penelitian berlangsung pada tahapan konsultasi proyek ada beberapa anggota yang menyampaikan bahwa salah satu anggota kelompoknya tidak bekerja sesuai kesepakatan pembagian kerja. Tentu kondisi ini perlu segera diatasi oleh pengajar/dosen supaya tidak berlangsung lama sehingga mempengaruhi motivasi dan semangat anggota kelompok lainnya.

Meningkatkan Motivasi dan Kerjasama Melalui PjBL

¹⁰ *Ibid.* Eggen, P., dan Kauchack, D. Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir (Jakarta: 2012) Indeks.

¹¹ *Ibid.*

Perkuliahan tatap muka kadang sangat membosankan dibuktikan dengan adanya keluhan beberapa mahasiswa program studi PGMI di STAI Al Fitrah Surabaya. Mahasiswa mengeluh tentang proses perkuliahan dan merasakan bosan dengan cara perkuliahan yang telah dijalani. Mahasiswa juga mengeluhkan banyak tugas yang diberikan dosen yang melebihi kapasitas, hal ini yang mendorong motivasi mereka menurun, dari sumbernya motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri untuk memberikan dorongan atau kemauan untuk melakukan sesuatu. Saat proses pembelajaran faktor ini sangat efektif dan bertahan lebih lama, kemauan yang hadir dari dalam diri sendiri ini lebih lama bertahan karena tidak disebabkan oleh faktor dari luar, jadi dari diri sendirilah yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Macam-macam motivasi intrinsik untuk belajar, *pertama* dorongan ingin tahu terhadap sesuatu, *kedua* sifat positif kreatif dan ada dorongan untuk maju, *ketiga* adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga membutuhkan dorongan dari orang tua saudara, guru dan teman sejawatnya, *keempat* adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu yang berguna untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Selanjutnya faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar tetap memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan yaitu bisa berupa *reward*, pujian, contoh dan nasehat orang tua, guru, tata tertib, dan sejenisnya.¹²

Membangun motivasi bukan hal yang mudah, dosen harus mampu menampung keluh kesah mahasiswa yang merasakan bosan terhadap tugas kuliah yang sangat menumpuk. Dosen harus mampu membuat perkuliahan menjadi lebih menyenangkan dan penuh energi maka dari itu dosen harus mencari model yang tepat yaitu menggunakan model *Project Based Learning* untuk mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa.

Menumbuhkan motivasi melalui *Project Based Learning* menjadi salah satu cara mencegah kebosanan karena penting sekali manfaat dari munculnya motivasi, yakni selalu berhubungan dengan minat dan emosi. Motivasi adalah salah satu faktor yang

¹²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: ARRZZMEDIA, 2012), 23-24

mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar.¹³ Mc Donald mengemukakan bahwa “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”.¹⁴

Motivasi itu sendiri dapat diartikan sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan keinginan terhadap sesuatu. Konteks dalam implemantasi *PjBL* ini adalah belajar yang akan menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai. Dengan demikian motivasi mahasiswa untuk belajar salah satunya disebabkan oleh pelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dimulai dari memberikan stimulus untuk menumbuhkan ide-ide proyek yang akan dikerjakan oleh mahasiswa melalui pertanyaan-pertanyaan menantang tentang hal-hal atau fenomena yang mendesak di lapangan khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran IPS SD/MI dan sejenisnya. Kemudian diberikan tugas atau suatu aktifitas seperti membuat suatu produk seperti pembuatan LKS, buku bahan ajar, dan lain sebagainya.

Model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena model ini memberikan berbagai kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih bekerja secara otonom untuk mengembangkan pembelajaran itu sendiri dalam membuat proyek atau produk seperti yang dijelaskan di atas, sehingga dengan diadakannya pembuatan produk ini mahasiswa PGMI STAI Al Fithrah menjadi lebih dapat memecahkan masalah, dapat membuat keputusan, dan pengembangan tugas/produk, dan disini tugas dosen hanya sebagai fasilitator.

Seperti halnya yang penulis lakukan dalam perkuliahan mata kuliah konsep dasar IPS SD/MI, setelah adanya implementasi melalui *Project Based Learning* mampu menumbuhkan motivasi serta kerjasama antar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari produk yang sudah dikumpulkan dan hasilnya cukup baik dalam pembelajaran. Penulis juga mengetahui bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis *Project Based Learning* yang dimulai dari memberikan stimulus ke mahasiswa memperoleh respons dan umpan balik yang baik.

¹³ *Ibid*, 22

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 106.

Melalui *Project Based Learning* mahasiswa dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen, kelompok dibentuk berdasarkan pertimbangan dan kemampuan yang merata. Adanya pembentukan kelompok ini di kelas menjadikan anak semakin termotivasi dan saling bekerjasama karena satu sama lain saling membantu dan memberi dukungan dalam pembuatan produk nantinya. Memberikan tugas secara bekerjasama membuat mahasiswa mudah menemukan konsep yang dianggap sulit apabila dikerjakan secara individu. Dengan kerjasama jadi mereka bisa saling berdiskusi, memecahkan masalah bersama, karena dalam kelompok ini bisa menumbuhkan rasa sosial saling membantu sesuai dengan tujuan pelajaran IPS itu sendiri.

Mahasiswa secara berkelompok dibina oleh ketua kelompok masing-masing untuk mengendalikan sifat egoisme dan membuat kesempatan untuk melakukan tugas pembuatan produk secara bersama-sama. Salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan aspek kersama serta menumbuhkan motivasi yaitu dengan diterapkannya melalui *Project Based Learning*.

Implementasi Project Based Learning

Perkuliahan di STAI Al Fithrah secara umum dilaksanakan minimal 14 kali dan maksimal 16 kali pertemuan, dengan 2 kali *test* secara *tentative* yakni ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Begitu juga dengan pelaksanaan perkuliahan konsep dasar IPS MI/SD 2 sebanyak 15 kali pertemuan, berikut sajian tabel saat penerapan *PJBL* pada kegiatan perkuliahan;

Tabel 1. Pelaksanaan perkuliahan matakuliah Konsep Dasar IPS MI/SD 2

Pertemuan ke-	Agenda Perkuliahan
1	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kontrak kuliah ○ Penjelasan metode perkuliahan (<i>PjBL</i>), ○ Pembagian kelompok
2	Karakteristik materi IPS MI/SD pada mapel tematik
3	Materi IPS MI/SD pada kelas tinggi
4	Teknik menyusun materi IPS MI/SD pada kelas tinggi
5	Ujian tengah semester
6-9	Konsultasi proyek
10	Pengumpulan proyek dan <i>review</i>
11-14	Presentasi proyek
15	Evaluasi dan penilaian

Sumber: data primer modifikasi RPS

Pembagian kelompok ditentukan oleh pengajar/dosen dengan komposisi tingkat kemampuan berfikir dan bekerjasama mahasiswa harus rata. Maksud rata adalah, dalam satu kelompok terdapat komposisi kemampuan mahasiswa dari yang paling rendah sampai yang tinggi. Mahasiswa dengan kemampuan yang paling baik ditunjuk sebagai ketua kelompok yang bertanggung jawab atas kinerja seluruh anggota kelompoknya. Selain itu, bertujuan supaya pengerjaan proyek berjalan dengan lancar, mahasiswa dengan kemampuan yang bagus dapat memberi penjelasan dan menularkan motivasi bagi anggota kelompoknya.

Implementasi *PjBL* dalam penelitian ini menggunakan 6 langkah, yaitu: 1) *start with the essential question*; 2) *design a plan for the project*; 3) *create a schedule*; 4) *monitor the students and the progress of the project*; 5) *assess the outcome*; 6) *evaluate the experience*.¹⁵

¹⁵ George Lucas Educational Foundation, 2007. "How Does Project-Based Learning Work? Tools for understanding the process of planning and building projects."

Dari keenam langkah tersebut dapat diketahui bahwa peran seorang pengajar dalam pelaksanaan *PjBL* adalah sebagai fasilitator, penasehat (*advisor*), dan penilai (*evaluator*). Berikut sajian tabel implementasi enam langkah *PJBL*;

Tabel 2. Implementasi langkah-langkah *PJBL* dalam *action research*

Tahapan (Stages)	Kegiatan (Action)	Minggu (week)
<i>Start with the essential question</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian stimulus untuk menumbuhkan ide-ide proyek mahasiswa, yakni dengan memberikan pertanyaan dan/atau pernyataan penting dan hal-hal yang bersifat mendesak di lapangan. Seperti kebutuhan proses belajar mengajar untuk mata pelajaran IPS, media pembelajaran, dan sejenisnya. • Pembekalan materi dari pengajar. • Pemberian informasi mengenai sumber-sumber bahan belajar yang tidak terbatas hanya pada buku teks. 	1-3
<i>Design a plan for the project</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan proyek. • Keputusan desain proyek oleh seluruh mahasiswa. • Keputusan bersama membuat proyek suplemen bahan ajar, LKS, dan media pembelajarannya (<i>power point</i>). 	3-4
<i>Create a schedule</i>	<p>Penyusunan jadwal konsultasi, monitoring, pelaporan, dan evaluasi ditentukan oleh pengajar kemudian disampaikan kepada seluruh mahasiswa.</p>	5
<i>Monitor the students and the progress of the project</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan proyek. • Pelaksanaan konsultasi proyek oleh mahasiswa. • Pelaksanaan monitoring <i>progress</i> proyek mahasiswa oleh pengajar. 	6-9

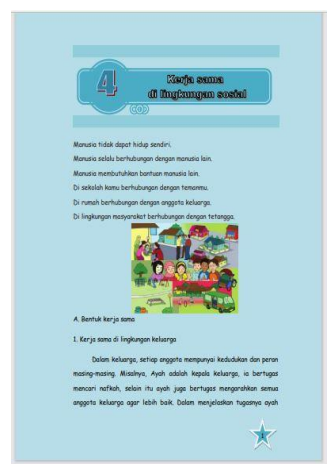
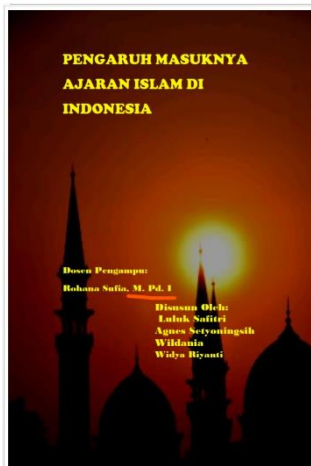
<i>Assess the outcome</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan proyek oleh masing-masing kelompok. • Evaluasi awal oleh seluruh kelompok kepada kelompok yang melakukan presentasi. 	10-14
<i>Evaluate the experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tahap akhir oleh pengajar. • Pemberian <i>feedback</i> dan <i>sharing</i> pengalaman selama menyusun proyek hingga tahapan pelaporan. 	15

Sumber: data primer modifikasi RPS

Selama satu semester dalam 15 kali pertemuan, pembelajaran berlangsung menggunakan *PjBL*. Akan tetapi tidak semua pertemuan tersebut mahasiswa secara berkelompok mengerjakan proyek (lihat tabel 1). Namun sejak pertemuan pertama, mahasiswa sudah dijelaskan bahwa selama satu semester proses belajar menggunakan *PjBL*.

Seluruh fase atau tahapan *PjBL* telah dilaksanakan dengan baik. Mahasiswa telah menghasilkan produk berupa lembar kerja siswa atau LKS. Produk-produk LKS tersebut dikerjakan secara berkelompok. Dan selama proses mengerjakan, pelaporan, penilaian, hingga evaluasi masing-masing kelompok memiliki kemajuan tingkat motivasi dan kerjasama yang berbeda-beda, akan tetapi secara keseluruhan tingkat motivasi dan kerjasama mereka meningkat.

Berikut adalah beberapa contoh tangkapan layar hasil proyek yang telah dihasilkan oleh mahasiswa,



Gambar 1. Hasil tangkapan layar sampul dan isi LKS yang disusun oleh mahasiswa secara berkelompok.

Dari beberapa hasil tangkapan layar tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa cukup kreatif dan munculnya motivasi mereka. Terlihat dari gambar tengah bahwa mereka mencantumkan gelar kelulusan, padahal mereka belum lulus. Namun hal tersebut dapat dijadikan salah satu wujud harapan dan indikator adanya motivasi.

Kesimpulan

Paparan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk memecahkan masalah secara langsung. Implementasi atau tahapan penerapan *Project Based Learning* dimulai dari *Design a plan for the project, Create a schedule, Monitor the students and the progress of the project, Assess the outcome, Evaluate the experience*.

Tujuan utama dari pembelajaran *Project Based Learning* adalah untuk meningkatkan motivasi dan kerjasama mahasiswa program studi PGMI mata kuliah konsep dasar IPS SD/MI, maka dari itu sangat diperlukan pembelajaran yang bermakna, pembelajaran bermakna terus diupayakan oleh dosen dengan demikian motivasi untuk belajar mahasiswa akan meningkat dan hasil dari pembelajaran akan maksimal dan optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan kerjasama diantara mahasiswa. Hasil dari implementasi PJBL dapat menghasilkan produk berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) yang cukup kreatif. Serta dapat meningkatkan motivasi dan kerjasama selama proses penyusunannya.

Daftar Pustaka

Amirudin, A. *dkk*. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi

- Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*. (Vol. 20. No.1) Januari 2015.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: ARRUZZMEDIA, 2012)
- Eggen, P., dan Kauchak, D. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir. (Jakarta: Indeks).
- Ramadhani, Hetti Sari. “Efektivitas metode pembelajaran *scl* (*student centered learning*) dan *tcl* (*teacher centered learning*) pada motivasi instrinsik & ekstrinsik mahasiswa psikologi untag surabaya angkatan tahun 2014 – 2015, PESONA: Jurnal Psikologi Indonesia (No. 2 Vol. 1 Desember 2017) hlm 66-74. (<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/1302>)
- Shahbana, Elvia Baby, *dkk.*, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran”, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. (No. 1 Vol. 9) Maret 2020
- Kemmis, Stephen.. *A Self-Reflective Practitioner and a New Definition of Critical Participatory Action Research*. 10.1007/978-94-007-0805-1_2. 2011
- Nilakusmawati, Desak Putu Eka, *dkk.* “Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Udayana.” Diakses melalui https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pengabdian_dir/fl66377f1913726f4a67d7be6fa7eee9.pdf. 2015.
- Tarunasena, Ma'mur. *Handout perkuliahan “Kelebihan dan Kelemahan PTK”*. UPI-Bandung. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARA_H/196808281998021-TARUNASENA/Handout/KELEBIHAN dan KLEMAHAN PTK.pdf
- Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Kokotsaki, Dimitra., Menzies, Victoria., Wiggins, Andy *Sage Journal: Project-based learning: A review of the literature*. 2016. (Vol. 19 issue. 3)

Kokotsaki, Dimitra. et.al., Sage Journal: *Project-based learning: A review of the literature*. 2016. *Vol. 19 issue. 3*, page(s): 267-277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733> 2016

George Lucas Educational Foundation, “*How Does Project-Based Learning Work? Tools for understanding the process of planning and building projects*”. <https://www.edutopia.org/project-based-learning-guide-implementation> . 2007.